

INFLASI 2016

KABUPATEN HALMAHERA TENGAH



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH**

INFLASI 2016

KABUPATEN HALMAHERA TENGAH



INFLASI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH 2016

ISBN : 978-602-662-105-4

No. Publikasi : 82020.1715

Katalog : 7102013.8202

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xii + 36 Halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Desain Kover :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Ilustrasi Kover :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Sumber Ilustrasi :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Diterbitkan oleh :

© BPS Kabupaten Halmahera Tengah

Dicetak oleh :

BPS Kabupaten Halmahera Tengah

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



<http://haltengkab.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Publikasi Inflasi Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2016 ini merupakan salah satu publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Halmahera Tengah. Publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang rata-rata tingkat perkembangan harga berbagai jenis komoditas barang/ jasa khususnya di Kabupaten Halmahera Tengah.

Data yang disajikan dalam publikasi ini selain memuat angka inflasi bulanan, juga memuat laju inflasi dan angka Indeks Harga Konsumen (IHK). Data-data tersebut diantaranya dirinci menurut kelompok pengeluaran dan menurut bulan.

Penghargaan dan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan publikas ini terutama para responden yang telah meluangkan waktunya hingga data yang diperoleh akurat dan terpercaya. Kepada para pengguna diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan publikasi selanjutnya.

Weda, Oktober 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Kab. Halmahera Tengah

Iwan Fajar Prasetyawan

<http://haltengkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
I. Pendahuluan	1
II. Metodologi	7
III. Konsep dan Definisi	11
IV. Ulasan Ringkas	19
4.1 Indeks Harga Konsumen (IHK)	21
4.2 Laju Inflasi	23

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. IHK dan Laju Inflasi Halmahera Tengah Menurut Kelompok Pengeluaran, Tahun 2016	25
Tabel 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (persen) Halmahera Tengah Menurut Bulan, Tahun 2015 – 2016	30
Tabel 3. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (persen) Halmahera Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan, Tahun 2016.....	31
Tabel 4. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Laju Inflasi Halmahera Tengah Menurut Kelompok Komoditi, Tahun 2015-2016	37

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Grafik 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) Halmahera Tengah Menurut Kelompok Pengeluaran, Tahun 2016.....	24
Grafik 2. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Halmahera Tengah Menurut Bulan, Tahun 2016.....	25

<http://haltengkab.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia	: ...
Tidak ada atau nol	: —
Data dapat diabaikan	: 0
Tanda decimal	: ,
Data tidak dapat ditampilkan	: NA
Angka perkiraan	: ^e
Angka sementara	: ^x
Angka sangat sementara	: ^{xx}
Angka diperbaiki	: ^r

2. SATUAN/UNITS

barel	: 158,99 liter = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)	: $10\,000 \text{ m}^2$
kilometer (km)	: 1 000 meter (m)
knot	: 1,8523 km/jam
kuintal	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)	: 0,80 kg
ons	: 28,31 gram
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

1 PENDAHULUAN

<http://haltengkab.bps.go.id>

Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan untuk mengukur tingkat inflasi/deflasi di suatu negara atau kota dengan menghitung besarnya perubahan IHK suatu bulan tertentu terhadap bulan sebelumnya yang dinyatakan dalam persen.

IHK terdiri dari IHK Perkotaan dan IHK Perdesaan. IHK Perkotaan menggambarkan perubahan harga secara umum dari sejumlah (paket) komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga di daerah perkotaan. IHK Perdesaan menggambarkan perubahan harga secara umum dari sejumlah (paket) komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga di daerah perdesaan (level kabupaten). Paket komoditas yang digunakan dalam menyusun IHK diperoleh dari suatu survei pengeluaran rumah tangga yang biasa disebut Survei Biaya Hidup (SBH).

Sejarah penghitungan laju inflasi di Indonesia diawali dengan Indeks Biaya Hidup (IBH). IBH digunakan di Indonesia sebagai indikator inflasi sejak tahun 1950-an. IBH dihitung berdasarkan perkembangan harga-harga kebutuhan rumah tangga di Jakarta yang berdasarkan paket komoditas sebanyak 62 jenis barang dan jasa hasil SBH yang dilaksanakan tahun 1957-1958. IBH Jakarta dengan dasar Maret 1957-Maret 1958=100 dihitung dan digunakan sebagai indikator adanya laju inflasi hingga Maret 1979.

Mulai April 1979 IBH diganti dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dihitung berdasarkan paket komoditas (sekitar 100-110 jenis barang/jasa) hasil SBH yang dilaksanakan di 17 ibukota provinsi. IHK tersebut dihitung dengan dasar April 1977-Maret 1978=100. Ketujuh belas ibukota provinsi tersebut adalah Medan, Padang, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta,

Surabaya, Denpasar, Mataram, Kupang, Ujung pandang, Manado, Pontianak, Banjarmasin, Ambon, Jayapura.

Pada tahun 1988/1989 BPS menyelenggarakan SBH di seluruh ibukota provinsi di Indonesia. Tujuan utamanya adalah memperoleh diagram timbangan(paket komoditas) baru untuk memperbaharui penghitungan IHK 17 kota. IHK dengan dasar April 1988/Maret 1989=100, mulai digunakan sejak April 1990, mencakup 27 ibukota provinsi dengan paket komoditas sekitar 200-224 jenis barang dan jasa.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam dasawarsa tahun 90-an yang begitu pesat berdampak pada pendapatan perkapita masyarakat yang meningkat cukup drastis sehingga mengakibatkan pola konsumsi rumahtangga hasil SBH 1988/1989 tersebut telah berubah. Oleh karena itu BPS memandang perlu untuk mengadakan SBH yang baru guna mempengaruhi perhitungan IHK, yaitu dengan melaksanakan SBH selama tahun 1996 dan disebut SBH96.

Sejak tahun 1998 perhitungan IHK 43 kota di Indonesia menggunakan tahun dasar 1996 (hasil SBH Tahun1996 di 43 kota), dimana perhitungan IHK pada tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1988/1989 (SBH 1988/1999 di 27 Ibu Kota Provinsi). Sedangkan SBH yang dilaksanakan pada tahun 2007 untuk mempersiapkan penggantian tahun dasar yang baru (2007=100) yang dilaksanakan di 33 Ibu Kota Provinsi dan 33 Kabupaten dimana diantaranya terdapat 21 kota IHK yang baru. SBH 2007 dilaksanakan di 66 kota yang dilakukan di daerah perkotaan dengan sampel sebanyak 115.830 rumah tangga. Adapun pengukuran laju inflasi dengan menggunakan tahun dasar baru yaitu IHK (2007 = 100) mulai digunakan sejak Juni 2008. Dalam penyajian IHK 2007 jumlah kelompok/ sub kelompok yang disajikan tetap terdiri dari 7 (tujuh) kelompok dan 35 sub kelompok.

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012 = 100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012 = 100) dibandingkan IHK lama (2007 = 100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

SBH 2012 dilaksanakan di 82 kota, yang terdiri dari 33 ibu kota provinsi dan 49 kota besar lainnya. Dari 82 kota tersebut, 66 kota merupakan cakupan kota SBH lama dan 16 merupakan kotabaru. Survei ini hanya dilakukan di daerah perkotaan (*urban area*) dengan total sampel sebanyak 13.608 Blok Sensus dan total sampel rumah tangga sebanyak 136.080. SBH 2012 dilaksanakan secara triwulanan selama tahun 2012 sehingga setiap triwulan terdapat 34.020 sampel rumah tangga. Paket komoditas nasional hasil SBH 2012 terdiri dari 859 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta yaitu 462 komoditas, dan yang paling sedikit di Singaraja sebanyak 225 komoditas. Jumlah paket komoditas kelompok inflasi inti (*core*) sebanyak 751 komoditas, kelompok inflasi harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) sebanyak 23 komoditas, dan kelompok inflasi bergejolak (*volatile*) sebanyak 85 komoditas. Sedangkan paket komoditas Kota Ternate hasil SBH 2012 sebanyak 397 komoditas, yang terdiri 148 komoditas kelompok makanan dan 249 komoditas kelompok non makanan.

2 METODOLOGI

<http://haltengkab.bps.go.id>

2.1. Rancangan Sampling

Rancangan sampling yang digunakan dalam penghitungan IHK mulai dari pemilihan kota, pasar, responden, komoditi dan kualitas umumnya dilakukan secara purposif, namun hasil dari penggunaan metode tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2.2. Pemilihan Kota IHK

Kota-kota yang terpilih adalah ibukota Provinsi dan beberapa kota besar lainnya dengan pertimbangan bahwa kota-kota ini pembangunan ekonominya cukup maju hingga menyerap banyak pekerja. IHK memang sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan harga konsumen yang sangat mempengaruhi kehidupan penduduk yang berpendapatan tetap.

2.3. Jenis Dokumen

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden, yaitu menanyakan harga transaksi barang/jasa setiap bulan pada tanggal 15 atau pada hari-hari pasar yang terdekat dengan tanggal tersebut. Daftar yang digunakan adalah:

a. Daftar HKD-1

Daftar ini digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan untuk kelompok makanan.

b. Daftar HKD-2.1 dan HKD-2.2

Daftar HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan untuk kelompok konstruksi, jasa, dan komunikasi.

Daftar HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan untuk kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya.

<http://haltengkab.bps.go.id>

3 KONSEP DAN DEFINISI

<http://haltengkab.bps.go.id>

Beberapa konsep dan definisi yang dipakai dalam pengumpulan data harga konsumen diuraikan di bawah ini. Konsep dan definisi ini sangat penting dipahami petugas pengumpul data harga konsumen agar data harga yang dihasilkan adalah benar data harga yang dimaksud dan konsisten antar waktu maupun antar daerah.

1.1 Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Keanekaragaman definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang erat dan luas antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi tentang inflasi. Namun pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi.

Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu negara.

Inflasi juga bisa merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolut*) yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula.

1.2 Deflasi

Deflasi adalah suatu keadaan ekonomi dimana harga barang-barang dan jasa mengalami penurunan dengan tujuan diantaranya adalah untuk menggairahkan produksi, industri, kesempatan kerja dan meningkatkan nilai uang dan daya beli masyarakat.

1.3 Stagnasi

Stagnasi adalah suatu keadaan dimana pertumbuhan ekonomi berlangsung lambat dan bahkan berhenti sebagai akibat dari inflasi yang semakin parah.

1.4 Resesi

Resesi adalah penurunan kegiatan ekonomi atau penurunan Produk Nasional Bruto (PNB) suatu negara secara terus menerus atau berturut-turut.

1.5 Harga Konsumen (HK)

Harga konsumen adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen) secara eceran dengan pembayaran tunai. Eceran yang dimaksud adalah membeli suatu barang atau jasa dengan menggunakan satuan terkecil untuk dipakai/dikonsumsi. Contohnya adalah sayuran dengan satuan ikat, beras dengan satuan kilo/liter, emas dengan satuan karat, dan sebagainya.

Dalam pencatatan data HK perlu diketahui bahwa suatu komoditi biasa dijual dalam bentuk kemasan barang, misalkan dalam bentuk bungkus, botol, pack dan sebagainya. Demikian pula ada komoditi yang langsung dikenakan PPn atau pajak lain.

Data harga yang dicatat adalah yang benar-benar biasa dibayar, tanpa melihat bentuk kemasan, sudah dikenakan PPn atau belum dan sebagainya, sejauh satuannya adalah standar yang biasa dijual. Namun apabila suatu komoditi dibebani biaya tambahan lain, seperti dana, kupon, sumbangan dan sebagainya, maka biaya tersebut tidak perlu dimasukkan kedalam harga barang/jasa tersebut.

3.6 Satuan

Satuan atau ukuran jumlah suatu barang / jasa. Satuan dalam pencacatan data HK yang dipakai adalah satuan terkecil dan standar untuk seluruh Indonesia. Satuan standar ini telah ditentukan di dalam kuesioner oleh karena itu apabila suatu daerah menggunakan satuan setempat yang berlainan dengan yang tersebut didalam kuesioner harus dikonversikan kedalam satuan standar yang dimaksud. Contoh : kg, ons, meter, lembar, eksemplar, buah, helai, perorang, per pasien, dan sebagainya.

3.7 Jenis barang dan jasa.

Barang dan jasa atau komoditi yang dimaksud adalah komoditi yang tercakup dalam paket komoditi kebutuhan rumah tangga dalam diagram timbangan IHK meminjam hasil SBH 2007 Kota ternate yang telah disesuaikan dengan konsumsi masyarakat di Halmahera Tengah.

3.8 Kualitas /Merek barang

Kualitas atau merek barang adalah merupakan spesifikasi barang. Suatu macam barang dan jasa umumnya mempunyai lebih dari satu kualitas /merek.

Contoh : Ikan dalam kaleng merek Mackerel, Sardines, dan sebagainya. celana dalam wanita/pria merek Hing's. Rider, Amo, Triumph, dan sebagainya. Bus angkutan antar Provinsi kualitas ekonomi, eksekutif, bisnis, dan sebagainya. Tarif PAM/PDAM kualitas rumah tangga ekonomi, perusahaan, rumahtangga usaha, dan sebagainya.

3.9 PedagangEceran

Pedagang eceran adalah pihak atau seseorang yang menjual barang dan jasa kepada pembeli untuk dikonsumsi sendiri, bukan untuk diperdagangkan lagi. Tempat lokasi pedagang eceran sebagai responden data HK biasanya di areal pasar atau sekitar pasar, tetapi dapat juga di luar areal pasar yang bersangkutan, termasuk pasar swalayan/ supermarket, toko-toko dan sejenisnya.

3.10 Relatif Harga

Relatif Harga atau RH adalah rasio perbandingan harga suatu komoditi pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya.

3.11 Nilai Konsumsi

Nilai konsumsi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditi untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditi merupakan perkalian harga komoditi dengan kuantitas (banyaknya) yang dikonsumsi pada periode dasar.

Dalam penghitungan IHK ada 2 jenis nilai konsumsi. Yang pertama, adalah nilai konsumsi dasar (PoQo), yang diperoleh dari hasil SBH 2007, yaitu rata-rata nilai pengeluaran rumah tangga sebulan untuk setiap jenis barang/ jasa yang dikonsumsi. Yang kedua adalah nilai konsumsi pada bulan berjalan (PnQo) yang diperoleh dengan jalan mengalikan harga bulan berjalan dengan kuantitas konsumsi pada tahun dasar. Di dalam praktek penghitungan dilakukan secara bertahap dengan jalan menggunakan relative harga (RH).

3.12 Diagram timbangan

Yang dimaksud dengan diagram timbangan adalah pengukur yang menunjukkan persentase nilai konsumsi tiap jenis barang/ jasa terhadap total

rata-rata pengeluaran rumah tangga di suatu kota. Diagram timbangan tersebut juga mencerminkan pola konsumsi rumah tangga di kota tersebut.

<http://haltengkab.bps.go.id>

<http://haltengkab.bps.go.id>

4 **ULASAN RINGKAS**

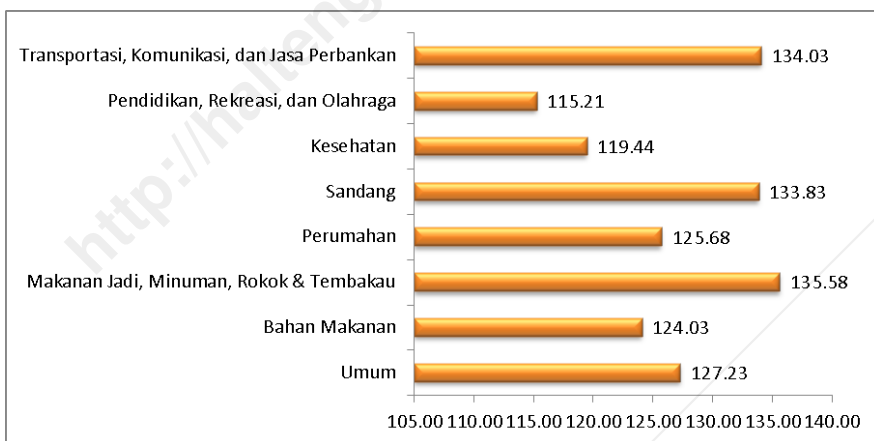
<http://haltengkab.bpp.go.id>

Laju inflasi Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,69 persen dan lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2015 yang sebesar 4,87 persen. Kenaikan tersebut terutama dipicu oleh naiknya indeks harga pada enam kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan naik 3,73 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 9,72 persen; kelompok perumahan 6,10 persen; kelompok sandang 9,95 persen; kelompok kesehatan 3,65 persen; kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 4,82 persen. Sementara itu, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami penurunan 4,28 persen.

4.1 Indeks Harga Konsumen (IHK)

Dalam penyajiannya Indeks Harga Konsumen (IHK) dikelompokkan ke dalam tujuh jenis kelompok pengeluaran barang/jasa yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, minuman rokok dan tembakau, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga serta kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan.

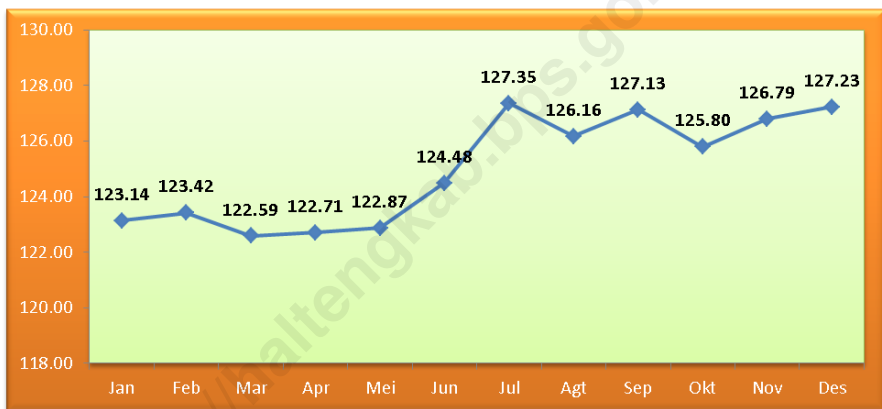
Grafik 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Halmahera Tengah Menurut Kelompok Pengeluaran, Tahun 2016



Sumber : Survei Harga Perdesaan 2016

IHK Kabupaten Halmahera Tengah pada akhir tahun 2016 adalah sebesar 127,23 yang artinya bahwa secara umum rata-rata harga komoditas di Halmahera Tengah pada tahun 2016 telah mengalami kenaikan sebesar 27,23 persen sejak tahun 2012 (tahun dasar). Adapun IHK masing-masing kelompok pengeluaran adalah : kelompok Bahan Makanan 124,03; kelompok makanan jadi, minuman rokok dan tembakau 135,58; kelompok perumahan 125,68; kelompok sandang 133,83; kelompok kesehatan 119,44; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 115,21; serta kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 134,03.

Grafik 2. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Halmahera Tengah Menurut Bulan, Tahun 2016



Sumber : Survei Harga Perdesaan 2016

Kenaikan IHK tertinggi terjadi pada bulan juli 2016 yaitu sebesar 2,31 persen dengan indeks sebesar 127,35 dimana indeks bulan sebelumnya adalah 124,48. Tingginya kenaikan IHK pada bulan Juli 2016 dipicu oleh kenaikan harga pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan yaitu sebesar 31,81 persen. Fenomena yang terjadi adalah kenaikan harga bensin yang mencapai dua kali lipat dari harga bulan sebelumnya yaitu mencapai kisaran Rp 18.000,- per liter yang pada bulan sebelumnya hanya Rp 9.000,- per liter. Melonjaknya harga bensin pada bulan tersebut merata hampir di seluruh

wilayah Provinsi Maluku Utara yang disebabkan oleh kelangkaan bensin akibat terlambatnya kapal pengangkut bahan bakar minyak sandar di pelabuhan-pelabuhan di wilayah Maluku Utara, khususnya di pelabuhan Weda.

Penurunan IHK terendah terjadi bulan Oktober 2016 dengan indeks sebesar 125,80 dimana indeks bulan sebelumnya sebesar 127,13. Penyebab turunnya IHK pada bulan tersebut antara lain karena penurunan IHK pada kelompok bahan makanan (2,51persen) terutama pada komoditas ikan dan sayuran yang harganya karena hasil tangkapan ikan oleh nelayan sedang melimpah dan sayur-sayuran sedang musim panen terutama yang berasal dari petani luar kota Weda seperti daerah trans kecamatan Weda Selatan dan Weda Tengah.

4.2 Laju Inflasi

Laju Inflasi Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2016 yang dihitung berdasarkan pergerakan IHK pada tahun 2016 mengalami posisi satu digit dengan angka sebesar 5,69 persen, atau lebih tinggi dibandingkan laju inflasi tahun 2015 sebesar 4,78 persen.

Tabel 1. IHK dan Laju Inflasi Halmahera Tengah Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2016

Kelompok Pengeluaran		IHK	Laju Inflasi (%)
(1)		(2)	(3)
Umum		127.23	5.69
I.	Bahan Makanan	124.03	3.73
II.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	135.58	9.72
III.	Perumahan	125.68	6.10
IV.	Sandang	133.83	9.95
V.	Kesehatan	119.44	3.65
VI.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	115.21	4.28
VII.	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	134.03	4.82

Sumber : Survei Harga Pedesaan BPS 2016

Besarnya laju inflasi Kabupaten Halmahera Tengah menurut kelompok pengeluaran, kelompok sandang merupakan kelompok yang mengalami laju inflasi tertinggi yaitu 9, 95 persen. Disusul kemudian kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 9,72 persen; kelompok perumahan 6,10 persen; kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 4,82 persen; perkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 4,28 persen; kelompok bahan makanan 3,73 persen; dan kelompok kesehatan 3,65 persen.

Secara umum Kelompok sandang mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi dikarenakan selain tingginya permintaan terhadap baju dan sejenisnya untuk keperluan hari raya idul fitri pada tahun 2016, seperti

diketahui juga bahwa barang-barang yang masuk ke kabupaten Halmahera Tengah terutama barang sandang lebih banyak didatangkan dari luar Jawa sehingga kenaikan harga yg terjadi cukup signifikan. Selain itu kelompok makanan jadi, minuman, rokok tembakau juga mengalami laju inflasi yang cukup tinggi dipicu oleh naiknya harga rokok dan gula, yang merupakan dua komoditas yang memiliki andil terbesar dalam kelompok komoditasnya. Konsumsi masyarakat yang besar atas kedua komoditas inilah yang menyebabkan nilai andilnya sangat besar.

Selanjutnya yaitu kelompok perumahan mengalami kenaikan laju inflasi disumbang terbesar oleh kenaikan harga bahan bakar minyak tanah. Minyak tanah yang merupakan bahan bakar utama masyarakat untuk memasak, ketersediaannya sangat mempengaruhi laju inflasi pada kelompok komoditasnya. Seperti BBM lainnya, harga minyak tanah sangatlah perlu dijaga kestabilannya oleh pemerintah. Subsidi pada agen minyak tanah yaitu Rp 5.500,- per liter yang selama ini sudah ada telah cukup membantu masyarakat, namun di level pedagang eceran harga minyak tanah terutama jika ada keterlambatan kapal datang harganya bisa menyentuh Rp 7.000,- per liter. Hal inilah yang memicu laju inflasi pada komoditas ini cukup besar.

Beralih pada laju inflasi kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Kenaikan laju inflasi pada kelompok ini terutama diakibatkan oleh harga bensin berfluktuatif sepanjang tahun 2016. Pada bulan Juli 2016 harga bensin tidak terkendali sehingga mencapai harga rata-rata Rp 18.000,- per liter. Bahan bakar minyak khususnya di Halmahera Tengah sangat bergantung pada kiriman dari luar Maluku Utara melalui kapal pengangkut minyak. Hal inilah yang menyebabkan fluktuasi harganya belum mampu dikendalikan oleh pemerintah setempat. Seperti yang kita ketahui, dampak kelangkaan minyak adalah terjadinya kenaikan harga barang-barang lokal yang mampu dihasilkan dalam kabupaten seperti bahan makanan sayur dan daging-dagingan dsb.

Sementara itu laju inflasi pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga dipengaruhi oleh kenaikan pada harga barang-barang keperluan sekolah terutama pada tahun ajaran baru. Permintaan barang seperti tas sekolah, buku-buku, alat tulis dsb menyebabkan kenaikan harga yang cukup signifikan. Kelompok bahan makanan mengalami kenaikan laju inflasi dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan makanan pokok seperti beras di awal

tahun 2016, serta kenaikan harga ikan yang fluktuatif tergantung hasil tangkapan nelayan yang sangat dipengaruhi oleh cuaca alam. Beras dan ikan adalah dua komoditas yang memiliki andil terbesar dalam kelompok bahan makanan.

Di sisi lain, kelompok kesehatan mengalami laju inflasi terendah dikarenakan harga-harga komoditas dalam kelompok ini tidak mengalami gejala harga yang signifikan. Laju inflasinya yang rendah mencerminkan terkendalinya harga-harga barang pada kelompok ini.

<http://haltengkab.bps.go.id>

5 LAMPIRAN

<http://haltengkab.bps.go.id>

Tabel:2

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (Persen)
Halmahera Tengah Menurut Bulan(2012=100)
2015 – 2016

Bulan		2015		2016	
		IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	117,87	2,61	123.14	2.30
2	Pebruari	114,98	-2,45	123.42	0.23
3	Maret	116,22	1,08	122.59	-0.67
4	April	116,34	0,10	122.71	0.09
5	Mei	116,83	0,42	122.87	0.14
6	Juni	120,48	3,12	124.48	1.31
7	Juli	118,94	-1,27	127.35	2.31
8	Agustus	118,92	-0,01	126.16	-0.93
9	September	118,20	-0,61	127.13	0.76
10	Oktober	118,80	0,51	125.80	-1.05
11	Nopember	119,21	0,35	126.79	0.79
12	Desember	120,38	0,97	127.23	0.34

Tabel:3

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (Persen) Halmahera
Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan (2012 = 100)
2016

Kelompok Komoditi	Januari		Februari	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum	123.14	2.30	123.42	0.23
I Bahan Makanan	121.32	1.46	121.99	0.55
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	127.05	2.82	127.07	0.01
III Perumahan	122.80	3.68	123.29	0.40
IV Sandang	127.20	4.50	127.56	0.28
V Kesehatan	118.29	2.65	118.29	0.00
VI Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	114.94	4.04	115.11	0.15
VII Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	129.44	1.24	127.64	-1.39

Tabel:3 Lanjutan

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (Persen) Halmahera
Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan(2012 = 100)
2016

Kelompok Komoditi	Maret		April	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum	122.59	-0.67	122.71	0.09
I Bahan Makanan	120.42	-1.29	120.14	-0.24
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	128.26	0.94	129.11	0.66
III Perumahan	122.92	-0.30	123.50	0.48
IV Sandang	127.65	0.08	127.65	0.00
V Kesehatan	119.10	0.68	119.10	0.00
VI Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	115.11	0.00	115.11	0.00
VII Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	122.83	-3.76	122.83	0.00

Tabel:3 Lanjutan

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (Persen) Halmahera
Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan(2012 = 100)
2016

Kelompok Komoditi	Mei		Juni	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum	122.87	0.14	124.48	1.31
I Bahan Makanan	120.66	0.44	123.65	2.47
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	129.11	0.00	129.99	0.68
III Perumahan	123.67	0.13	123.69	0.02
IV Sandang	127.77	0.09	127.98	0.17
V Kesehatan	119.10	0.00	119.10	0.00
VI Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	115.11	0.00	115.11	0.00
VII Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	121.25	-1.29	121.25	0.00

Tabel:3 Lanjutan

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (Persen) Halmahera
Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan(2012 = 100)
2016

Kelompok Komoditi	Juli		Agustus	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum	127.35	2.31	126.16	-0.93
I Bahan Makanan	123.85	0.17	125.04	0.96
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	129.99	0.00	132.01	1.55
III Perumahan	123.65	-0.03	123.85	0.16
IV Sandang	131.28	2.58	131.28	0.00
V Kesehatan	119.10	0.00	119.10	0.00
VI Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	115.21	0.09	115.21	0.00
VII Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	159.83	31.81	127.53	- 20.20

Tabel:3 Lanjutan

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (Persen) Halmahera
Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan(2012 = 100)
2016

Kelompok Komoditi	September		Oktober	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum	127.13	0.76	125.80	-1.05
I Bahan Makanan	125.81	0.62	122.65	-2.51
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	135.13	2.37	135.58	0.33
III Perumahan	125.75	1.54	125.76	0.01
IV Sandang	132.01	0.55	133.37	1.03
V Kesehatan	119.10	0.00	119.19	0.07
VI Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	115.21	0.00	115.21	0.00
VII Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	122.83	-3.69	122.83	0.00

Tabel:3 Lanjutan

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (Persen) Halmahera
Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan(2012 = 100)
2016

Kelompok Komoditi	November		Desember	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum	126.79	0.79	127.23	0.34
I Bahan Makanan	123.79	0.93	124.03	0.20
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	135.58	0.00	135.58	0.00
III Perumahan	125.84	0.06	125.68	-0.12
IV Sandang	133.56	0.14	133.83	0.20
V Kesehatan	119.41	0.19	119.44	0.02
VI Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	115.21	0.00	115.21	0.00
VII Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	129.22	5.20	134.03	3.72

Tabel:4

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Laju Inflasi (Persen) Halmahera
Tengah Menurut Kelompok Komoditi
(2012 = 100) 2015 - 2016

Kelompok Komoditi	2015		2016	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum	120.38	4.78	127.23	5.69
I Bahan Makanan	119.57	3.21	124.03	3.73
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	125.84	9.50	135.58	9.72
III Perumahan	118.45	5.25	125.68	6.10
IV Sandang	121.71	9.90	133.83	9.95
V Kesehatan	115.24	3.54	119.44	3.65
VI Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	110.48	7.76	115.21	4.28
VII Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	127.86	2.41	134.03	4.82

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH
Jl. Poros Weda - Payahe
Homepage : <http://haltengkab.bps.go.id>
E-mail : bps8202@bps.go.id

